Journal on Education
Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 11032-11038
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Urgensi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di SDS IT Cendekia Medan

Abdul Gani Jamora Nasution[1], Riska Aulia[2], Alya Rina Armalia Pane[3], Sindi Antika[4], Irma Hidayah Batubara[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
abdulganijamoranasution@gmail.com

Abstract

Initial observations at Sds It Cendekia Medan revealed that the school had made progress in implementing character education. Each school displays character building values on the classroom walls, encourages students to practice good hygiene before entering class, provides conservation areas, and teaches students to take off their shoes before entering class. The aims of this research are as follows: 1) describe the teacher's knowledge about character education; 2) describe the incorporation of 18 character values into the PKn instruction; and 3) describe the factors that facilitate and hinder the implementation of character education. This research proposal is a qualitative descriptive research. The five phases of descriptive quantitative research are as follows: pre-study planning and design; data collection; reduction and presentation of data; data analysis and interpretation; as well as data verification and validation. Information Gathering Strategies Through Observations, Interviews, and Documentation. The research findings show that taking all things into consideration, the integration of the 18 characters into the Civics curriculum in the second year class of SDS It Cendekia Medan was successful. The results of research on the incorporation of character education into Civics education are included in the successful category; most teachers have a general understanding of character education. Teachers are tasked with shaping the personality of their students by incorporating character values into the classroom experience in all subjects; in return, students are expected to pay attention to their instructors as they present course material and apply the good habits they learn from their teachers into their daily lives at home and at school.

Keywords: Education, Character, Internship Learning, Sds IT Scholar Medan.

Abstrak

Pengamatan awal di Sds It Cendekia Medan terungkap bahwa sekolah telah mengalami kemajuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Setiap sekolah menampilkan nilai-nilai pembentukan karakter di dinding kelas, mendorong siswa untuk mempraktikkan kebersihan yang baik sebelum memasuki kelas, menyediakan area konservasi, dan mengajarkan siswa untuk melepas sepatu sebelum memasuki kelas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan pengetahuan guru tentang pendidikan karakter; 2) mendeskripsikan penggabungan 18 nilai karakter ke dalam instruksi PKn; dan 3) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter. Proposal penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lima fase penelitian kuantitatif deskriptif adalah sebagai berikut: perencanaan dan desain pra-studi; pengumpulan data; reduksi dan penyajian data; analisis dan interpretasi data; serta verifikasi dan validasi data. Strategi Pengumpulan Informasi Melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan semua hal, integrasi 18 karakter ke dalam kurikulum PKn di kelas tahun kedua Sds It Cendekia Medan berhasil. Hasil penelitian tentang inkorporasi pendidikan karakter ke dalam pendidikan PKn termasuk dalam kategori berhasil; sebagian besar guru memiliki pemahaman umum tentang pendidikan karakter. Guru bertugas untuk membentuk kepribadian siswa mereka dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pengalaman kelas di semua mata pelajaran; sebagai imbalannya, siswa diharapkan untuk memperhatikan instruktur mereka saat mereka menyajikan materi pelajaran dan menerapkan kebiasaan baik yang mereka pelajari dari guru mereka ke dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah dan di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Pembelajaran PKN , Sds IT Cendikia Medan.

Copyright (c) 2023 Abdul Gani Jamora Nasution, Riska Aulia, Alya Rina Armalia Pane, Sindi Antika, Irma Hidayah Batubara

✉ Corresponding author: Abdul Gani Jamora Nasution

Email Address: abdulganijamoranasution@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumut)
Received 23 February 2023, Accepted 1 March 2023, Published 2 March 2023

PENDAHULUAN

Diharapkan sistem pendidikan di Indonesia akan menghasilkan siswa yang tidak hanya berkemampuan intelektual tetapi juga memiliki moral dan keyakinan agama yang kuat. Sesuai peraturan pemerintah tentang pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang Disebutkan dalam Pasal 3 Bab II bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkembangkan bakat dan karakter pemuda bangsa agar menjadi warga negara yang produktif dan taat hukum yang akan bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran bangsa.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum semua disiplin ilmu umum dan khusus pada tingkat dasar dan menengah mencakup pengajaran dalam bahasa Warganegara dan bahasa Pribidian. Termasuk dalam rangkaian bahasa yang digunakan untuk mempelajari perang dan damai adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Agustini Dkk (2014), Tujuan pendidikan PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang tercantum di bawah ini. 1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif tentang cara mengatasi masalah gelandangan; 2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab atas tindakan seseorang dalam prakarsa masyarakat, nasional, dan lokal, serta upaya antikorupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk identitas diri sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Pemerintah juga mengatur lingkungan belajar PKn secara menyeluruh, yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut: 1) Persatuan dan Kesinambungan Bangsa; 2) Norma, Hukum, dan Peraturan; 3) Hak Individu dan Sipil; 4) Kebutuhan Nasional; 5) Konstitusi Nasional; 6) Kekuasaan dan Politik Nasional; 7) Pancasila; 8) Globalisasi.

Tujuan dan lingkungan belajar PKn yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang dituangkan dalam standar ISI, untuk menghasilkan mahasiswa yang kompeten, berwawasan masyarakat, dan berkarakter belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh karakter nasional Filipina yang menginspirasi. Beberapa kasus penyalahgunaan narkoba, penyuapan, kekerasan siswa, dan intimidasi baru-baru ini terungkap di sekolah-sekolah di seluruh negeri.salah satu yang menggabungkan instruksi kelompok dalam bahasa budaya dan agama lain. Termasuk dalam kelompok bahasa yang digunakan untuk mempelajari perang dan damai adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Tujuan kurikulum PKn adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang tercantum di bawah ini. 1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif tentang cara mengatasi masalah gelandangan; 2) berperan aktif dan bertanggung jawab atas prakarsa antikorupsi masyarakat, nasional, dan lokal; 3) bertindak dengan integritas dalam semua hal di atas. 3 - berkembang secara konstruktif dan demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan bangsa lain; 4) menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi untuk terlibat dalam dialog langsung atau tidak langsung dengan negara lain tentang tata kelola global. Pemerintah juga mengatur lingkungan belajar PKn secara menyeluruh, yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut: 1) Persatuan dan Kesinambungan Bangsa; 2) Norma, Hukum, dan Peraturan; 3) Hak Individu dan Sipil; 4) Kebutuhan Nasional; 5) Konstitusi Nasional; 6) Kekuasaan dan Politik Nasional; 7) Pancasila; 8) Internasionalisasi. Tujuan yang ditetapkan pemerintah dan kebutuhan ruang kelas untuk pengajaran PKn yang akan menghasilkan siswa yang kompeten, berwawasan masyarakat, dan berkarakter belum dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai dasar PKn dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan. Hal ini ditunjukkan oleh karakter nasional Filipina yang menginspirasi. Beberapa kasus penyalahgunaan narkoba, penyuapan, kekerasan siswa, dan intimidasi baru-baru ini terungkap di sekolah-sekolah di seluruh negeri. (Aromandani, Ari:2014)

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan pedesaan didasarkan pada sistem nilai yang berkembang seiring dengan perkembangan warisan budaya bangsa (Pancasila). Dengan mengajar siswa tentang berbagai budaya dan sejarah, baik di sekolah dasar dan menengah maupun di lembaga pendidikan tinggi, kami dapat membantu membentuk kepribadian mereka dan pada akhirnya membentuk Filipina menjadi negara yang lebih bersatu, beragam, dan berempati. Diharapkan ke depan bangsa Indonesia mampu mengidentifikasi warga negara yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa yang dicontohskan oleh Pancasila, berkat peran pendidikan karakter sebagai fasilitator pembangunan karakter bangsa dan pemeliharaan.

Maka dari itu penulis telah melakukan penelitian deskriptif dan membahas lebih lanjut dalam artikel ini dengan judul "Urgensi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PKn di SDS IT Cendekia Medan"

METODE

Karena menunjukkan adanya deskripsi sehubungan dengan motivasi untuk pendidikan karakter melalui pengajaran, penelitian kualitatif deskriptif. Pkn. Sutopo (2002, hal.110) menyatakan bahwa "penelitian deskriptif merupakan tingkat kedua, yang merupakan pengembangan lanjut dari penelitian eksploratif. Para sarjana sudah mulai membuat prediksi tentang variabel yang dimasukkan. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran paling jelas dan paling tepat tentang situasi saat ini berdasarkan bukti yang tersedia.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Karakter

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah Upaya Menciptakan Lingkungan Belajar, Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya untuk Memiliki Kekuatan Rohani, Pertumbuhan Pribadi, Integritas, Keberanian, Kebijaksanaan, Pengetahuan, dan Keterampilan yang Diinginkannya Kebutuhan dalam Kehidupan Masa Depan Mereka.Sistem pendidikan suatu bangsa

adalah sarana yang digunakan warganya untuk memperoleh dan mengembangkan rasa identitas dan kewarganegaraan mereka sendiri. Pendidikan adalah sesuatu yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh selain untuk mengembangkan fisik, mental, dan moral seseorang agar menjadi manusia yang berbudaya yang mampu memenuhi rancangan Tuhan baginya untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. (kemendiknas,2010:16)

Pendidikan karakter adalah metode menanamkan seperangkat nilai inti dalam tubuh siswa sekolah. Ini termasuk menghormati Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara secara keseluruhan

Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter

Mulyasa (dalam Fitri, 2012:131-132) mengemukakan bahwa hanya ada empat kendala utama belajar siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut. 1) Meluasnya pengaruh teori-teori behavioris dalam sistem pendidikan Indonesia berarti keberhasilan siswa di kelas hanya diukur oleh faktor eksternal seperti perubahan nilai rata-rata indeks prestasi. 4) Adanya keyakinan dan pemikiran yang tidak membantu perkembangan demokrasi pendidikan, seperti kenyataan bahwa kekuatan akademi yang seharusnya menjadi penggerak utama demokrasi pendidikan seringkali tidak pada tempatnya yang sesuai, padahal kenyataannya Pergeseran hakiki dari belajar ke belajar, khususnya dalam konteks pendidikan nilai, memerlukan komponen-komponen tertentu.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pergeseran cara pandang yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam pengalaman pendidikan. Sejauh mana manfaat pembelajar dari perubahan perilaku ini tergantung pada isi instruksi kelas mereka; misalnya, jika siswa diajari cara berpikir kritis dan bernalar secara konseptual, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan perubahan konseptual dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Susanto (2015:5), pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan pendidikan. Hasil ini dapat diukur di seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Konsep tentang Pendidikan Karakter di SDS IT Cendekia Medan

Ciri-ciri karakter diasosiasikan dengan konsep-konsep seperti etika, integritas, dan harga diri, dan ciri-ciri tersebut berkontribusi pada ketabahan moral seseorang dan rasa harga diri yang "positif" daripada "netral". Karakter adalah seperangkat nilai yang memandu tindakan manusia sesuai dengan prinsip-prinsip agama, budaya, hukum, adat istiadat, dan estetika yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai inti dalam diri siswa sekolah, antara lain menghargai Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan tanah air (Tim Pendidikan Karakter, 2010). Oleh karena itu, “Pendidikan Karakter” dapat dipahami dalam arti yang lebih luas sebagai segala bentuk pendidikan yang menanamkan rasa bangga terhadap jati diri bangsa kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai budayanya ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara dan masyarakat. anggota.Konsep ini harus ditanggapi

secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai respon atas kondisi memprihatinkan yang dialami oleh masyarakat Indonesia akhir-akhir ini, terbukti dengan maraknya tindak kriminalitas, normalisasi nasionalisme, normalisasi rasisme, dan normalisasi intoleransi terhadap keragaman agama. Meningkatkan fokus sistem pendidikan nasional pada pendidikan karakter sebagai prioritas utama. Membangun karakter bangsa sangat bergantung pada manusia bangsa itu. Jika bangsa itu menginvestasikan energi mental yang cukup untuk mengembangkan karakternya, bangsa itu pada akhirnya akan menjadi bangsa yang mendalam dan kompleks. Pengembangan karakter yang efektif dan menyeluruh dicapai melalui pendidikan, atau yang sekarang kita sebut pendidikan karakter. Untuk memperkuat karakter seseorang, pendidikan merupakan media yang paling sistematis dan efektif (Naim, 2012, hal. 24).

Strategi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pkn di SDS IT Cendekia Medan

Menurut Soedarsono, S. (2009), Pendidikan karakter tidak dapat diperlakukan sebagai perbaikan cepat atau solusi sementara. Pengembangan karakter yang kuat tidak hanya terjadi di sekolah. Namun, pendidikan karakter dapat dipraktikkan di kelas dengan menekankan dan mencontohkan nilai-nilai seperti solidaritas, toleransi, penghargaan, keadilan, dan tanggung jawab dalam masyarakat multikultural yang menghargai identitas nasionalnya dan memperoleh identitas tersebut melalui pengetahuan dan dedikasi terhadap prinsip-prinsip demokrasi seperti kesucian. dari pribadi manusia. Siswa yang telah berkembang dengan baik sebagai anggota komunitas mereka memiliki perspektif global, melihat diri mereka sebagai warga global yang baik, dan merasa menjadi bagian dari komunitas di seluruh dunia terlepas dari latar belakang atau etnis mereka sendiri.

Untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan secara efektif, Lickona (2009) mengidentifikasi sebelas prinsip. (1) menumbuhkan nilai-nilai moral intrinsik dan indikator pendukung eksternal untuk dijadikan sebagai barometer karakter yang baik, (2) memberikan definisi 'karakter' yang komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan, (3) menggunakan pendekatan yang mencakup semua, kolaboratif, dan pendekatan proaktif untuk pengembangan karakter menciptakan komunitas sekolah yang peduli (4) memberi siswa kesempatan untuk melakukan hal-hal yang bertanggung jawab secara moral (5) (6) membuat kurikulum yang bermakna dan menarik secara akademis yang merayakan semua siswa sebagai pembelajar yang cakap, menumbuhkan pengembangan karakter siswa, dan membantu keberhasilan akademik mereka; (7) berusaha mendorong motivasi intrinsik siswa; (8) melibatkan staf pengajar dan pendukung sekolah sebagai komunitas belajar yang berkomitmen untuk berbagi tanggung jawab bagi pengembangan karakter siswa dan kesuksesan akademik. (9) menumbuhkan kesatuan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang untuk inisiatif pendidikan karakter, (10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan karakter. (11) evaluasi karakter sekolah, bagaimana anggota staf sekolah menjadi panutan bagi siswa, dan sejauh mana siswa menunjukkan sifat-sifat positif. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan warga negara yang berpengetahuan, bertanggung jawab yang

menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianut oleh Proklamasi Kemerdekaan dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1945. Ada tiga keterampilan yang perlu difokuskan oleh guru untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu memantau kebijakan pemerintah secara efektif: (1) mahasiswa yang dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan Kewarganegaraan; (2) mahasiswa yang dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proyek pengabdian masyarakat; dan (3) siswa yang dapat mengkomunikasikan ide dan pendapatnya secara efektif.

Sejalan dengan tujuan PKn, keterampilan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan PKn meliputi pengetahuan kewarganegaraan yang mencakup berbagai teori politik dan hukum dan kerangka filosofis ("penanaman nilai Pancasila"), serta kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif. dalam dan berkontribusi pada masyarakat ("keterampilan kewarganegaraan" atau "sklil sipil"). Memiliki karakter kewarganegaraan yang baik adalah bagian penting dari pembelajaran PKn, karena memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang kekuatan nasional dan meningkatkan kinerja negaranya sendiri. Contohnya termasuk religius, jujur, tidak memihak, demokratis, menghormati keragaman, mengabdi pada aturan hukum, setia pada Amerika Serikat, memiliki identitas nasional yang kuat, rela berkorban untuk negaranya, dan sebagainya.Tindakan yang harus dilakukan guru PKn dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang meliputi moral, nilai, demokrasi, dan pancasila:

Sebaiknya pendekatan pembelajaran PKn dilakukan secara holistik, baik isi, metodologi, maupun pendekatan pedagogisnya secara menyeluruh. Tujuan pendidikan Pkn harus mencakup semua masalah mulai dari pilihan nilai pribadi hingga prinsip etika universal. Guru Pkn juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dan indikator karakter yang perlu diinternalisasi oleh siswanya untuk menyusun RPP dan silabus yang efektif.Guru PKn harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelas, kumpulan masalah, dan proyek kelompok, serta metode tradisional seperti mencatat, membaca keras, dan kuis untuk memastikan bahwa siswa mengingat informasi.Peran yang ideal bagi seorang guru PKn adalah menjadi panutan atau teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru PKn harus menggambarkan karakter yang konsisten secara internal kepada siswa dalam segala hal yang mereka katakan dan lakukan. (Lickona, T. (2009))

Agar pendidikan karakter menjadi kenyataan di kelas, budaya sekolah yang produktif harus dibangun untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, budaya sekolah yang terdiri dari norma, nilai, sikap, harapan, dan tradisi bersama membentuk cara setiap orang dalam komunitas sekolah berpikir dan berperilaku. Karena pengaruh budaya sekolah terhadap siswa dan guru , budaya sekolah yang positif dan sehat dalam masyarakat dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas, kebahagiaan, dan kesuksesan siswa dan guru.

KESIMPULAN

Upaya pembentukan karakter bangsa bukanlah hal yang sepele dan tidak bisa dilakukan dengan cepat. Akan tetapi, hal itu memerlukan upaya bersama yang mempertimbangkan berbagai faktor dan menyerukan kerja sama antara berbagai sektor masyarakat. Salah satu upaya serius yang dilakukan pemerintah adalah penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan melalui pembuatan kurikulum yang mengutamakan pemerataan prestasi akademik dan pengembangan karakter (character building). Pendidikan PKn yang menyeluruh dan konsisten akan membantu mewujudkan manusia dan bangsa Indonesia yang berbudaya dan bertakwa. Pendidikan karakter sebagaimana digariskan dalam PKn memerlukan upaya penuh dari Satuan Pendidikan, khususnya guru, jika ingin memberikan hasil yang memuaskan bagi kemajuan budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia.

REFERENSI

Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo

Agustini, D. A. E., D. K. Tantra dan N. K. Wedhanti. 2014. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran: Vol.47, No. 2-3, Hal.123-134

Aromandani, Ari. 2014. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Kajian Tembang Macapat. Jurnal Pendidikan Humaniora: Vol. 2 No. 3, Hal. 205-210

Tim Pendidikan Karakter. (2010). Pendidikan karakter di SMP. Kementerian Pendidikan Nasional.

Lickona, T. (2009). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

Soedarsono, S. (2009). Karakter Mengantar Chicago Bangsa Dari Gelap Menuju Terang. Elex Media Komputindo.Kemendiknas, 2010